

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

Community Perception of The Existence of Broiler Chicken Breeders in Rijang Pitu Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang District

M Iksan^{1*}, A Nugraha¹, dan Armayani¹

¹ Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*E-mail : iikhsan831@gmail.com

Abstract : The aim of this research is to find out how the residents of Rijang Pitu sub-district, Maritengngae District, and Sidenreng Rappang Regency perceive the existence of broiler chickens. The research was conducted from July 29 to September 29 2023 at Rijang Pitu Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. sample used in this research were people who lived close to broiler chicken breeders with a total of 38 respondents. Samples were taken using purposive sampling. The type of study carried out in this research is descriptive and quantitative with a Likert scale. To measure the subvariables odor, fly population, and livestock waste, the measurement scale is very disturbed, disturbed, quite disturbed, not disturbed, and very not disturbed. The results of the research show that the odor generated from livestock is in the moderately disturbed category with a weight value of 374, the fly population generated from livestock is in the disturbed category with a weight value of 392, and the waste generated from livestock is in the moderately disturbed category with a weight value of 366. It can be concluded that the perception of society as a whole is in the moderately disturbed category with an overall weight of 1.132.

Keywords: breeders, broiler chickens, public perception, waste

Diterima: 21 Mei 2024, disetujui 5 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Daging ayam broiler, merupakan produk salah satu jenis unggas tertentu, dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani. Menurut Anwar *et al.* (2021), industri peternakan ayam broiler juga turut menyumbang pencemaran lingkungan. Berdasarkan reaksi tersebut, Nugraha dan Mansur (2023) mengatakan bahwa masyarakat mulai memperhatikan peningkatan jumlah peternakan ayam broiler di lingkungannya, terutama yang dekat dengan pemukiman. Dengan memanfaatkan dan meningkatkan potensi ternak lokal, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan hewan (Yasir *et al.*, 2023). Di Indonesia, seiring bertambahnya jumlah penduduk, konsumsi protein hewani pun ikut meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1.592.669.402 ekor ayam broiler di Indonesia pada tahun 2016.

Usaha peternakan ayam broiler kurang memperhatikan penanganan limbah (feses, sisa pakan, dan air untuk membersihkan ternak dan kandang), akibatnya masyarakat sekitar lokasi peternakan ayam broiler sering mengeluhkan dampak buruk dari usaha tersebut. (Nugraha *et al.*, 2021). Pencemaran lingkungan



Lisensi :

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

disebabkan oleh limbah peternakan, seperti kotoran hewan dan sisa pakan, serta sampah dari pembersihan kandang dan hewan ternak. (Saade *et al.*, 2021).

Setiap aktivitas manusia, baik dalam aktivitas kecil maupun aktivitas besar, dalam lingkungan sekitar maupun luar, akan selalu mencari lingkungan yang terbaik, dan manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Pengaruh tersebut bisa berasal dari alam sekitar, hubungan individu atau masyarakat, atau faktor lainnya. (Nasir *et al.*, 2023). Sebaiknya hindari membangun kandang di area yang rawan terhadap kerusakan atau gangguan lingkungan dari segi tata ruang, dan posisi kandang sebaiknya lebih tinggi dari area sekitarnya agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Usaha tersebut dibangun di lingkungan yang terjamin hukumnya, serta berada di wilayah yang mempunyai potensi sumber daya yang cukup tinggi, khususnya pakan. (Idris *et al.*, 2023).

Kehadiran peternak ayam pedaging menimbulkan bau busuk pada limbah berupa feses, urin, dan sisa pakan sehingga menimbulkan kekhawatiran sebagian masyarakat, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di Kecamatan Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae, dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul berdasarkan uraian sebelumnya. “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ayam Broiler di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat di Desa Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae, dan Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap keberadaan ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rijang Pitu yang beralamat jalan Ambo Andang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli sampai dengan bulan September 2023 di Desa Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap tentang peternakan ayam broiler yang fokus pada kondisi udara (bau), kondisi populasi lalat, dan kondisi lingkungan menjadi subjek penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data terdiri dari jenis data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah penduduk 7.216 orang yang terdiri dari 3.508 laki-laki dan 3.708 perempuan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dengan menggunakan seleksi *purposive sampling* yang dilakukan secara sengaja. Jarak pemukiman disekitar kandang broiler minimal 5 meter dan maksimal 250 meter dari peternakan ayam broiler tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memanfaatkan teknik Tampilan data termasuk tabel distribusi frekuensi dan peringkat skala Likert, serta pengelompokan dan penyederhanaan. Variabel pengukuran diubah menjadi indikasi yang dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang peristiwa atau kejadian sosial (Ridwan, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler di Kelurahan Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae Hal ini diperlukan untuk meminta jawaban dari responden terhadap indikator-indikator yang ada di Kecamatan Sidenreng Rappang. bau, populasi lalat dan limbah, sesuai persepsi responden yang terlihat pada beberapa tabel, sebagai berikut:

a. Bau

Bau merupakan aroma yang tak sedap yang ditimbulkan oleh peternak ayam broiler yang dapat mengganggu masyarakat. Bau yang ditimbulkan biasanya tergantung dari hembusan arah mata angin dan juga bau yang ditimbulkan peternakan ayam broiler bisa menempel di pakaian masyarakat . Persepsi

masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler dengan sub variabel Bau di Kelurahan Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Bau di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

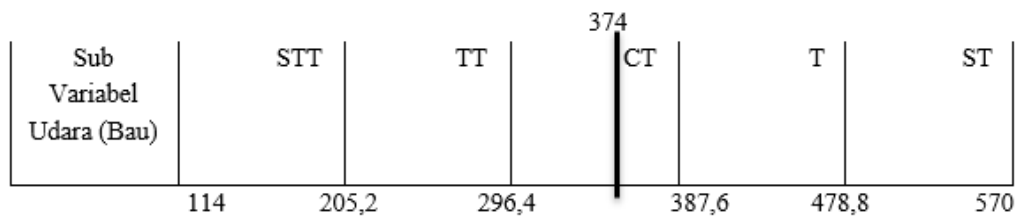
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Bau di pagi hari	Sangat Terganggu	5	6	30	15,8%
	Terganggu	4	10	40	26,3%
	Cukup Terganggu	3	14	42	36,8%
	Tidak Terganggu	2	5	10	13,1%
	Sangat Tidak Terganggu	1	3	3	7,9%
	Jumlah		38	125	99,9%
<hr/>					
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Bau berdasarkan arah mata angin	Sangat Terganggu	5	4	20	10,5%
	Terganggu	4	5	20	13,1%
	Cukup Terganggu	3	15	45	39,5%
	Tidak Terganggu	2	9	18	23,7%
	Sangat Tidak Terganggu	1	5	5	13,1%
	Jumlah		38	108	99,9%
<hr/>					
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Mudah menempel di baju	Sangat Terganggu	5	4	20	10,5%
	Terganggu	4	20	80	52,6%
	Cukup Terganggu	3	13	39	34,2%
	Tidak Terganggu	2	1	2	2,6 %
	Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0%
	Jumlah		38	141	99,9%
Total			114	374	

Sumber Data: Hasil Survei Pengolahan Data Tahun 2023

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler menunjukkan bahwa dari jumlah 38 responden dalam indikator Bau pada pagi hari yaitu terdapat 6 responden yang menjawab sangat terganggu 15,8%, responden yang merasa terganggu berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 26,3%., individu yang merespon terganggu. Ada 14 responden yang merasa cukup terganggu dan mereka merespon dengan persentase 36,8%. Dengan rasio 13,1%, terdapat 5 responden yang tidak merasa terganggu, responden yang menjawab sangat tidak terganggu terdapat 3 responden dengan jumlah persentase 7,9%. Jadi jumlah responden yang paling banyak yaitu berada pada kategori cukup terganggu yaitu 14 responden dengan jumlah persentase 36,8%. Berdasarkan indikator Bau arah mata angin, mengungkapkan bahwa dari total 38 responden, 4 orang menjawab “sangat terganggu” dengan persentase 10,5%, 5 orang menjawab “terganggu” dengan persentase 13,1%, 15 orang menjawab “cukup terganggu” dengan persentase 39,5%, 9 responden menjawab "tidak terganggu" dengan persentase 23,7%, dan 5 menjawab bahwa mereka "sangat tidak terganggu". Jadi jumlah responden yang paling banyak berada pada kategori “Cukup Terganggu”

terdapat 15 responden dengan jumlah persentase 39,5%. Pada indikator mudah menempel di baju terdapat 4 responden Sebanyak 10,5% responden menyatakan sangat terganggu, dan menyatakan terganggu Terdapat 20 responden dengan persentase 52,6% dan 13 responden dengan persentase 34,2% yang menjawab dengan kalimat “cukup terganggu”. Responden yang menyatakan tidak terganggu hanya ada satu orang dengan persentase keseluruhan sebesar 2,6%, dan tidak ada satu pun responden yang menyatakan sangat tidak terganggu dengan besaran persentase 0%. Jadi jumlah responden yang paling banyak berada pada kategori “Terganggu” terdapat 20 responden dengan jumlah persentase 52,6%.

Persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan oleh peternak ayam broiler kebanyakan beranggapan cukup terganggu di karenakan masyarakat didekat peternakan ada yang merasa cukup terganggu dan ada juga yang merasa tidak terganggu sehingga masyarakat memilih beranggapan cukup terganggu, hal ini sesuai dengan pendapat Mahmouddin (2011) yang mengatakan bahwa Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang. Ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa atau bagaimana ia memandang suatu objek yang melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya dan bisa membentuk gejala psikosomatis karena psikosomatis berkaitan dengan pikiran dan tubuh manusia atau hubungan timbal balik antara pikiran-tubuh. Pandangan masyarakat terhadap peternak ayam broiler dengan menggunakan sub variabel udara (bau) disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternak Ayam Broiler dengan Sub Variabel Udara (Bau).

- Ket :
- STT = Sangat tidak terganggu
 - TT = Tidak Terganggu
 - CT = Cukup Terganggu
 - T = Terganggu
 - ST = Sangat Terganggu

Berdasarkan dari Gambar 1 dengan total skor yaitu 374, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler dengan sub variabel bau berada pada kategori “cukup terganggu”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Safril (2010) bahwa banyak terdapat usaha peternakan ayam broiler di lingkungan sekitar Warga, khususnya yang tinggal di dekat peternakan ayam, disebut-sebut akan merasa terganggu dengan hal tersebut.

b. Populasi Lalat

Populasi lalat merupakan sebagian besar banyaknya lalat yang berdampak bagi kenyamanan masyarakat yang dapat menimbulkan penyakit dan mengotori area pemukiman warga. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler dengan sub variabel Populasi Lalat di Kelurahan Rijang Pitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler pada indikator populasi lalat mengganggu kenyamanan masyarakat, mengungkapkan bahwa dari 38 responden, 1 orang menjawab dengan tanggapan sangat terganggu 2,6%, 18 orang menjawab dengan tanggapan terganggu 47,4%, 14 orang menjawab dengan tanggapan cukup terganggu 36,8%, 3 orang menjawab dengan tanggapan tidak terganggu 7,9%, dan 2 orang menjawab dengan jawaban sangat tidak terganggu 2,3%, sehingga total responden

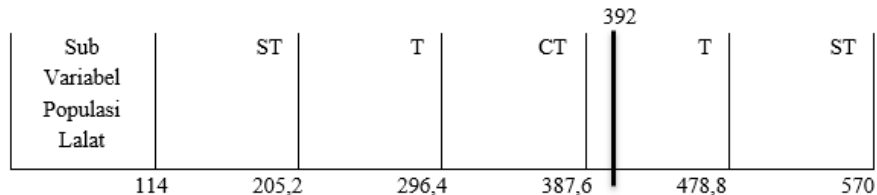
sebanyak 38 orang. Adapun jumlah responden tertinggi yaitu berada pada kategori Terganggu dengan jumlah responden 18 dan jumlah persentase 47,4%. Pada indikator populasi lalat menimbulkan penyakit responden yang menyatakan sangat terganggu persentasenya 5,2%, terganggu 21 responden dan persentasenya 55,3%, cukup terganggu 9 responden dan persentasenya 23,7%, tidak terganggu 3 responden dan persentasenya 7,9%, sangat tidak terganggu memberikan 3 responden. Dan jumlah responden yang paling banyak berada pada kategori Cukup Terganggu terdapat 21 responden dengan jumlah persentase 55,3%. pada indikator populasi lalat mengotori area pemukiman yaitu terdapat 4 responden yang menyatakan sangat terganggu memberikan persentase sebesar 10,5%, yang menyatakan terganggu memberikan persentase sebesar 23,5%, yang menyatakan cukup terganggu memberikan persentase sebesar 5,3%, yang menyatakan tidak terganggu memberikan persentase sebesar persentase sebesar 4,5%, dan mereka yang menyatakan sangat tidak terganggu memberikan persentase sebesar 2,3%. Jumlah tertinggi yaitu berada pada kategori Cukup Terganggu terdapat 23 responden dengan jumlah persentase 60,5%.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Populasi Lalat di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Populasi lalat mengganggu kenyamanan	Sangat Terganggu	5	1	5	2,6%
	Terganggu	4	18	72	47,4%
	Cukup Terganggu	3	14	42	36,8%
	Tidak Terganggu	2	3	6	7,9%
	Sangat Tidak Terganggu	1	2	2	5,3%
	Jumlah		38	127	99,9%
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Populasi lalat menimbulkan penyakit	Sangat Terganggu	5	2	10	5,2%
	Terganggu	4	21	84	55,3%
	Cukup Terganggu	3	9	27	23,7%
	Tidak Terganggu	2	3	6	7,9%
	Sangat Tidak Terganggu	1	3	1	7,9%
	Jumlah		38	128	99,9%
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Populasi lalat mengotori area pemukiman	Sangat Terganggu	5	4	20	10,5%
	Terganggu	4	23	92	60,5%
	Cukup Terganggu	3	5	15	13,1%
	Tidak Terganggu	2	4	8	10,5%
	Sangat Tidak Terganggu	1	2	2	5,3%
	Jumlah		38	137	99,9%
Total			114	392	

Sumber Data: Hasil Survei Pengolahan Data Tahun 2023

Keberadaan masyarakat yang berada dekat dengan wilayah peternakan banyak yang merasa terganggu diakibatkan populasi lalat yang muncul dari peses ternak ayam broiler dengan kandang yang masih terbuka (open house), hal ini sesuai dengan pendapat (Musnaim *et al.*, 2023) lalat adalah serangga yang dapat ditemukan dimana terdapat aktivitas manusia. Lalat ini ditemukan berkembangbiak pada kotoran ternak dan memakan cairan sekresi dari ternak. Pandangan masyarakat terhadap peternak ayam broiler dengan menggunakan subvariabel populasi lalat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternak Ayam Broiler dengan Sub Variabel Populasi Lalat.

- Ket : STT = Sangat tidak terganggu
 TT = Tidak Terganggu
 CT = Cukup Terganggu
 T = Terganggu
 ST = Sangat Terganggu

Berdasarkan Gambar 2 dengan total skor sebesar 392 menunjukkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler dengan sub variabel populasi lalat berada pada kategori “Terganggu”. dengan ini bahwa masyarakat yang berada dekat dengan peternak ayam broiler merasa terganggu dengan adanya populasi lalat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moon (2002), Lalat ini dapat ditemukan dalam jumlah yang besar di daerah peternakan, perunggasan dan industri hewan yang sederhana, yang secara tidak langsung dapat memberikan dampak kesehatan bagi ternak maupun manusia.

c. Limbah Ternak

Limbah peternakan merupakan sisa-sisa kegiatan yang berkaitan dengan peternakan, misalnya peternakan ayam broiler. Produksi limbah meningkat seiring dengan berkembangnya industri peternakan. Semua kotoran yang dihasilkan oleh suatu perusahaan peternakan, termasuk limbah padat, cair, gas, dan pakan, disebut sebagai limbah peternakan. Limbah yang di hasilkan peternakan biasanya hanya ditumpuk di samping kandang disertai dengan kurangnya kebersihan sehingga limbah kotoran kandang bisa mencemari air. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler dengan sub variabel Limbah Ternak di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrenreng Rappang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, total ada 38 tanggapan. pada indikator limbah yang ditumpuk di antara responden terdapat 3 responden yang menyatakan “sangat terganggu”, 8 responden menyatakan “terganggu”, 18 responden menyatakan “cukup terganggu”, dan 8 responden menyatakan “tidak terganggu”. Sebanyak 4,5% responden menyatakan mereka merasa terganggu, sedangkan 5,1% responden menyatakan tidak terlalu terganggu. Pada indikator kurang kebersihan 12 responden menjawab “sangat terganggu” dengan persentase 31,6%; 11 menjawab “terganggu” dengan persentase 28,9%; 15 orang menjawab “cukup terganggu” dengan persentase 39,5%; 0 responden menjawab “tidak terganggu” dengan persentase 0%; dan 0 responden menjawab “sangat tidak terganggu” dengan persentase 0%. Dan pada indikator mencemari air terdapat Respon sangat terganggu sebanyak 0 orang dengan persentase sebesar 0%, respon terganggu sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5,3%, respon cukup terganggu sebanyak 9

orang dengan persentase sebesar 23,7%, dan responden yang memberikan tanggapan tidak terganggu 11 responden dengan persentase 28,9%; 16 responden menyatakan tidak merasa terganggu sama sekali dengan persentase 42,1%.

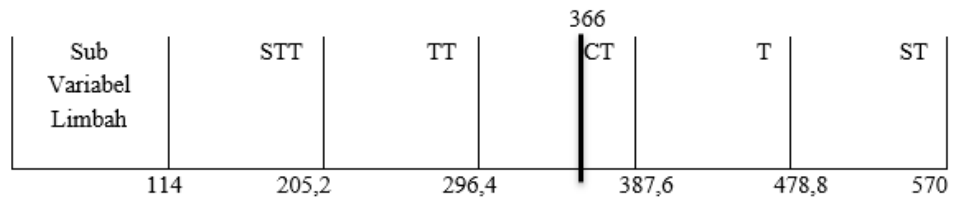
Tabel 3. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Limbah Ternak di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Limbah di tumpuk	Sangat Terganggu	5	3	15	7,9%
	Terganggu	4	8	32	21,0%
	Cukup Terganggu	3	18	54	47,4%
	Tidak Terganggu	2	4	8	10,5%
	Sangat Tidak Terganggu	1	5	5	13,1%
	Jumlah		38	144	99,9%
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Kurang kebersihan	Sangat Terganggu	5	12	60	31,6%
	Terganggu	4	11	44	28,9%
	Cukup Terganggu	3	15	45	39,5%
	Tidak Terganggu	2	0	0	0,0%
	Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0,0%
	Jumlah		38	149	99,9%
INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	BOBOT	FREKUENSI	SKOR	PERSENTASE
		(b)	(f)	(fxb)	(f/n)100
Limbah mencemari air	Sangat Terganggu	5	0	0	0,0%
	Terganggu	4	2	8	5,3%
	Cukup Terganggu	3	9	27	23,7%
	Tidak Terganggu	2	11	22	28,9%
	Sangat Tidak Terganggu	1	16	16	42,1%
	Jumlah		38	73	99,9%
Total			114	366	

Sumber Data: Hasil Survei Pengolahan Data Tahun 2023

Dengan total skor keseluruhan 383 bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan ayam broiler berada pada kategori cukup terganggu karena masyarakat di dekat peternakan ayam broiler tersebut cukup merasa terganggu terhadap peternakan ayam broiler tersebut sehingga banyak masyarakat sekitar yang memilih cukup terganggu terhadap keberadaan ayam broiler tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rakhmawati *et al.*, 2006) Selain dampak positif berupa penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya, usaha peternakan ayam pedaging juga dapat memberikan dampak negatif berupa limbah yang potensial menimbulkan pencemaran lingkungan, Limbah yang dimaksud adalah kotoran ayam dan air buangan yang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini sejalan dengan penilaian Setiawan (2007). mencatat bahwa kehadiran industri dan limbah produksi dapat menurunkan kualitas lingkungan. Pandangan

masyarakat terhadap peternak ayam broiler dengan menggunakan subvariabel Limbah disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternak Ayam Broiler dengan Sub Variabel Limbah Ternak.

- Ket : STT = Sangat tidak terganggu
 TT = Tidak Terganggu
 CT = Cukup Terganggu
 T = Terganggu
 ST = Sangat Terganggu

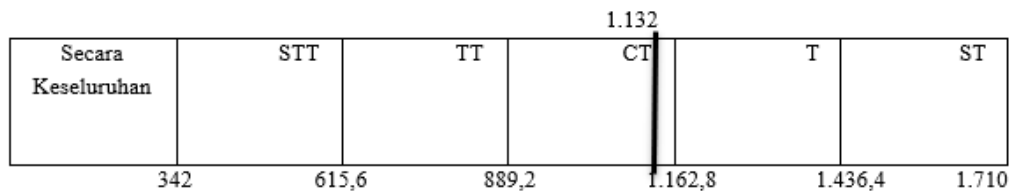
d. Persepsi umum secara keseluruhan

Hasil rekapitulasi Penilaian Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil rekapitulasi Penilaian Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat di Kelurahan Rijang Pitu Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

VARIABEL	SUB VARIABEL	NILAI	KETERANGAN
Persepsi masyarakat	Bau	374	Cukup Terganggu
	Populasi Lalat	392	Terganggu
	Limbah Ternak	366	Cukup Terganggu
Jumlah		1.132	

Sumber Data: Hasil Survei Pengolahan Data Tahun 2023



Gambar 4. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternak Ayam Broiler Secara Keseluruhan.

- Ket : STT = Sangat tidak terganggu
 TT = Tidak Terganggu
 CT = Cukup Terganggu
 T = Terganggu
 ST = Sangat Terganggu

Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi responden terhadap persepsi secara keseluruhan pada sub variabel Bau dengan indikator bau tidak sedap pada waktu pagi, bau menyengat berdasarkan arah mata angin, dan mudah menempel di baju dengan nilai bobot 374, populasi lalat dengan indikator mengganggu kenyamanan, menyebabkan penyakit, dan mengotori area pemukiman dengan nilai bobot 392, limbah ternak dengan indikator ditumpuk, kurangnya kebersihan, dan mencemari air dengan nilai bobot 366. Gambar 4 memberikan ilustrasi yang lebih baik tentang persepsi umum.

Persepsi masyarakat terhadap peternak ayam broiler cukup mengganggu dikarenakan peternakan ayam broiler berada dekat dengan area pemukiman masyarakat, dengan nilai skor (889,2-1,162,8) dan bobot 1,132. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan peternak ayam broiler di Desa Rijang Pitu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, masuk dalam kategori “Cukup Terganggu”. Hal ini mengacu pada bentuk dan struktur kandang yang masih berbasis kandang panggung (open house). Untuk mengatasi hal ini, peternakan ayam broiler harus memiliki jarak yang efisien dari area pemukiman masyarakat.

KESIMPULAN

Bau yang ditimbulkan peternak ayam broiler yaitu berada pada kategori Cukup Terganggu dengan nilai skor 374, pada populasi lalat yang ditimbulkan dari usaha ternak ayam broiler yaitu pada kategori Terganggu dengan nilai skor 392, dan pada limbah hasil peternakan yaitu pada kategori Cukup Terganggu dengan nilai skor 383. hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah total keseluruhan persepsi masyarakat terhadap keberadaan ayam broiler yaitu berada pada kategori “Cukup Terganggu” dengan hitungan jumlah secara keseluruhan yaitu 1.132 skor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Nursapriani, N., Nugraha, A., L, S. dan Syamsunir, S. 2021. Pengaruh produktivitas peternak terhadap pendapatan peternak usaha ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan* 1(2): 1—5. doi: 10.55678/jstip.v1i2.463.
- Idris, I., Nugraha, A. dan Irwan, M. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur pada ternak ayam petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan* 3(2): 34—40. doi: 10.55678/jstip.v3i2.1133.
- Mahmouddin, S. 2011. *Sistem Kedokteran Islam: Studi Konsep Kesehatan Mental Ibn Sina*. Jakarta: Mazhup Cipurut.
- Moon, M. J. .2002. The evolution of e-government among municipalities: rhetoric or reality?. *Public Administration Review*, 62(4): 424—433.
- Musnaim, Nugraha, A. dan Mansur, M. 2023. Analysis of income for laying hen farming business in Puncak Harapan Village, Enrekang Regency. *International Journal of Sustainable Applied Sciences* 1(4): 247—258. doi: 10.59890/ijzas.v1i4.418.
- Nasir, A.S., Nugraha, A. dan Irwan, M. 2023. Analisis pendapatan peternak ayam petelur (CV.Mitra Bina Mandiri Group di Desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agrisistem* 19(2): 53—58. doi:/10.52625/j-agr-sosekenyuluhan.v19i2.266
- Nugraha, A, Armayani, Razak, M. R. R., dan Rifa'i. 2021. Tingkat motivasi peternak dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga (studi kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang). *AGRIOVET* 3(2): 180—188. doi : /10.51158/agriovet.v3i2.545
- Nugraha, A. dan Mansur, M. 2023. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sains Peternakan* 11(2): 76—85. doi: 10.21067/jsp.v11i2.9010.

- Rakhmawati, D., Nurtini S., dan Kusumastuti T.A. 2006. Biaya sosial peternakan ayam broiler di dataran rendah dan dataran tinggi Kabupaten Sleman. *Buletin Peternakan* 30(1) : 41—52. doi: /10.21059/buletinpeternak.v30i1.1194.
- Ridwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saade, A., Idris, I., dan Ashari, D. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Broiler di Lingkungan Pekanglakbu, Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem* 19(2): 60—69. doi:/10.52625/j-agr-bosekpenyuluhan.v17i2.293
- Safiril, E. 2010. Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras dan Petelur pada wilayah pemukiman Kabupaten Lima Puluh. *Tesis*. Universitas Sumeatera Utara ; Medan
- Setiawan, D. 2007. *Franchise Guide Series Ritel*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yasir, M., Nugraha, A., and Mansur, M. 2023. Dampak Sosial Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agrisistem* 19(2): 94—100. doi:/10.52625/j-agr-bosekpenyuluhan.v19i2.293